

Partisipasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bringin Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

Muharom Ari Prasetyo^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* muharom.prasetyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Bringin kabupaten Magelang dalam kegiatan kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini ialah GP Ansor sebagai gerakan kepemudaan memiliki berbagai program kegiatan berbasis masyarakat berupa kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian selapanan ahad legi, arisan motor, pengobatan gratis berkerjasama dengan PPNI Kabupaten Magelang dengan rumah sakit Patma Lalita dan keamanan dalam kegiatan peringatan hari besar seperti Idul Fitri dan kemerdekaan RI. GP Ansor memiliki Barisan Ansor Serba Guna (BANSER) dalam melaksanakan kegiatan keamanan dan kebencanaan. Partisipasi GP Ansor dalam kegiatan kemasyarakatan dengan cara menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang didukung oleh para tokoh masyarakat dan perangkat desa setempat. Sementara itu, kendala yang mempengaruhi GP Ansor berupa masalah pendanaan dan kesibukan anggota.

Kata Kunci: partisipasi, pemuda, GP Ansor, kegiatan kemasyarakatan

The Participation of The Youth Movement Organization (GP) Ansor in Community Activities in Bringin Village of Srumbung District of Magelang District

Abstract

This study aims to describe how the participation of the Youth Movement organization (GP) Ansor Bringin, Magelang district in community activities. This research used the qualitative method with descriptive approach. Descriptive is an approach directed to provide systematic and accurate symptoms, facts, or events about the characteristics of a particular population or region. Data collection using interview and observation method. The results of this research is GP Ansor's youth movement has various programs of community based activities in the form of religious social activities such as lecture selapanan ahad legi, arisan (regular social gathering whose members contribute to and take turns at winning an aggregate sum of money), free treatment in cooperation with PPNI Magelang District with Patma Lalita hospital and security in commemoration activities such as Idul Fitri and independence day of Indonesia. GP Ansor has Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) in conducting security and disaster activities. GP Ansor participation in community

activities by running the activities in accordance with community needs, supported by community leaders and local village apparatus. Meanwhile, the constraints that affect GP Ansor in the form of funding problems and busyness of members.

Keywords: *participation, youth, GP Ansor, community activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pendidikan nonformal sangat penting perannya seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 yang berbunyi: "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukaung pendidikan sepanjang hayat". Sebagian masyarakat Indonesia hidup di daerah pedesaan. Di desa inilah potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam berada.

Maka orientasi pembangunan yang menitik beratkan pada pedesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas. Selain itu kaitan antara masyarakat sebagai pelaku pembangunan dan potensi utama yang ada di pedesaan, maka desa memegang peranan yang penting. Kebutuhan untuk membangun didasarkan antara lain atas adanya perbedaan antara perkembangan daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Di daerah yang disebut pertama, daerah pedesaan, perkembangan masyarakat cenderung masih statis. Sebagian besar anggota masyarakat desa bermata pencaharian dalam bidang pertanian yang masih terikat oleh adat istiadat dan tradisi yang kadang-kadang "kurang mendukung"

laju pembangunan. Banyak warga masyarakat yang masih menderita kemiskinan, kebodohan, dan keterlantaran pendidikan. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya tingkat ekonomi termasuk di dalamnya pendapatan perkapita yang masih rendah. Keterlantaran pendidikan ditandai oleh banyaknya penduduk yang tidak memperoleh kesempatan masuk ke sekolah formal dan walaupun memperoleh kesempatan maka tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti umumnya adalah tingkat sekolah dasar. Penduduk yang masih tuna aksara paling banyak tersebar di daerah pedesaan. Kepenyakitan masih menjadi masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan yang muncul dalam kondisi kekurangan gizi, langkanya saran kesehatan, dan rendahnya biaya pemeliharaan Kesehatan (Sudjana, 2004:259).

Sebagai pelengkap pendidikan formal, pendidikan Pendidikan nonformal sangat penting perannya bagi masyarakat Indonesia di desa yang memiliki potensi sumber daya manusia dan alam. Sementara itu orientasi pembangunan dan kaitannya dengan masyarakat sebagai pelaku pembangunan memberikan dampak yang positif dan sangat luas.

Menurut Rahardjo Adisasmita dalam buku pembangunan pedesaan, masyarakat diajak untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai sarana untuk menyumbang bagi peningkatan produksi dan dalam rangka menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis. Dalam menumbuhkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan yang menguntungkan bagi semua pihak perlu dipikirkan tipe-tipe fasilitas tertentu yang bukan saja meningkatkan tingkat kemandirian masyarakat. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang disertai dengan pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat umumnya telah ada sejak masyarakat itu sendiri ada.

Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan pemegang kepemimpinan bangsa, karena itu perlu dalam diri pribadi mereka ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela dan diperjuangkan. Pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggung jawab.

Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan pemegang kepemimpinan bangsa, karena itu perlu dalam diri pribadi mereka ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela dan diperjuangkan. Pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan

menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggung jawab.

Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa, merupakan individu yang sedang berkembang. Pemuda adalah orang-orang yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung. dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah untuk mengembngkan potensinya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya serta agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingklaku dimanapun mereka berada.

Partisipasi bisa datang dari semua kelompok masyarakat, termasuk pemuda. Pemuda adalah orang-orang yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung.

Salah satu organisasi pemuda di desa yaitu Gerakan Pemuda Ansor yang merupakan organisasi dengan sifat kepemudaan, keagamaan dan sosial dengan cara menekankan pada pembentukan generasi islam yang selalu terlibat aktif disetiap pembangun Negara Indonesia. GP Ansor menganut faham Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah.

Tidak jauh berbeda dengan organisasi yang lain Gerakan Pemuda Ansor ini juga senantiasa melaksanakan peningkatan terhadap tumbuhnya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. GP Ansor merupakan organisasi keagamaan yang sudah di akui statusnya atau keberadannya dimana GP Ansor secara khusus di bentuk untuk menjadi wadah pengkaderan Nahdthul Ulama (NU). Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi yang mempunyai sifat kepemudaan, keagamaan dan sosial dengan cara menekankan pada pembentukan

generasi islam yang selalu terlibat aktif disetiap pembangun Negara Indonesia. GP Anzor senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dirinya, untuk menjadi kaderyang tangguh yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan bertaqawa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia.

Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda yang mempunyai potensi yang cukup tinggi. Disetiap kegiatan- kegiatan organisasi ini sering kali memberikan siraman rohani yang berfungsi membentuk akhlak dari setiap anggota atau jamaahnya selain itu ada kegiatan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat. Generasi muda Indonesia sebagai Organisasi Gerakan Pemuda Anzor diseluruh Indonesia yang berada pada pimpinan anak cabang masing-masing daerah mempunyai visi dan misi yang sama dalam perannya dibidang penanaman moral dan demikian pula organisasi Gerakan Pemuda Anzor pimpinan cabang Magelang yang mana merupakan salah satu organisasi islam yang berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya. Di dalam organisasi ini banyak sekali manfaatnya dalam penanaman nilai moral dan budi pekerti yang luhur. Gerakan Pemuda Anzor sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antaralain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah Islamiyah serta pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitarnya. penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sekaligus sebagai penerus pembangunan nasional, perlu meningkatkan perilaku yang baik bagi perkembangan dirinya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia ataupun sebagai manusia yang bermoral luhur sesuai yang dicita-citakan bangsa Indonesia.

Gerakan Pemuda Anzor sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah Islamiyah serta

pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitarnya. Partisipasi dari Gerakan Pemuda Anzor di sini berkaitan dengan bidang keagamaan sosial dan kemasyarakatan. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh keterlibatannya pihak masyarakat di Desa Bringin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana partisipasi organisasi GP Anzor dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Bringin? 2) Bagaimana hasil partisipasi tersebut? 3) Apakah saja faktor pendukung dan penghambat organisasi GP Anzor dalam berpartisipasi di masyarakat?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan GP Anzor di Desa Bringin. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami Gerakan Pemuda Anzor dalam berpartisipasi di masyarakat.

Lokasi penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa ada masalah yang baik masalah-masalah yang bersumber dari penalaran penelitian atau melalui keputusan ilmiah (Moleong, 2002:62). Lokasi penelitian ini adalah organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GPA) yang terletak di Desa Bringin Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

METODE

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua Organisasi Gerakan Pemuda Anzor, kordinator Divisi GP Anzor, dan tokoh masyarakat. Pemuda Anzor. Penentuan sumber informan ini

menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten atau benar-benar dibidangnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang Partisipasi GP Ansor dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Bringin Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi suatu stuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 248). Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis meliputi kegiatan mengolah data, menelitinya, menegompokan, mencari pola, menemukan yang paling penting, apa yang dipelajari lebih lanjut, serta apa yang dilaporkan.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu; *data reduction, data display, and data conclusion drawing verification*, Mile dan Huberman (Sugiyono, 2011; 246). Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut: (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyerderhanaan, peabstarakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan dengan tujuan untuk mengolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan. (2). Display data adalah hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan

pemahaman. (3). Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode atau triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010). Triangulasi metode penelitian ini dilakukan dengan mengecek, merecek dan kroscek data pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang didapatkan dari masing-masing narasumber selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk program kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor di Desa Bringin

Secara umum, program kegiatan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor ranting Bringin merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT. Program kegiatan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan tanggung jawab untuk berpartisipasi menciptakan dan menjaga perdamaian dan keamanan di tengah-tengah masyarakat tanpa memandang latar belakang agama, suku atau apapun.

Kegiatan yang dilakukan organisasi GP Ansor ranting Bringin bersentuhan dengan sosial ekonomi dan keagamaan yang ditujukan untuk masyarakat umum khususnya warga NU. Dalam bidang pengamanan dan kebencanaan Ansor mempunyai Barisan Ansor Serba Guna atau yang sering disebut dengan BANSER.

Kegiatan atau program yang dilakukan Ansor berupa pengajian rutin ahad legi, mujadahan, arisan motor, pemberdayaan ekonomi melalui ternak kambing. Pengobatan gratis yang bekerjasama dengan PPNI dan rumah sakit Patma Lalita serta ada banyak kegiatan lainnya.

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Siti Irene, partisipasi menurut Huneryear dan Hecman adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Kegiatan - kegiatan yang dilakukan GP Ansor banyak keterlibatan dari semua kalangan masyarakat baik dari tokoh keagamaan, tokoh NU, fatyat, muslimat, pemerintah Desa Bringin serta masyarakat pada umumnya. Dengan adanya keterlibatan atau partisipasi dari semua elemen-elemen masyarakat sangat membantu dari setiap program kegiatan yang dilakukan GP Ansor di di Desa Bringin.

Sebagaimana pendapat Siti Irene (2011) bahwa terdapat dua dimensi dalam partisipasi masyarakat. Dimensi pertama adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Berdasarkan latar belakang dan tanggung jawab masyarakat diklarifikasikan sebagai berikut : 1) penduduk setempat, 2) pemimpin masyarakat, 3) pegawai pemerintahan, 4) pegawai asing yang mungkin dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu. Semua pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu program harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka.

Partisipasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Bringin

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (Siti Irene A.D, 2015: 58) terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat

terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Bentuk partisipasi GP Ansor di Desa Bringin dalam kegiatan kemasyarakatan adalah membuat program-program yang bisa membawa manfaat untuk warga Bringin. Sehingga adanya partisipasi masyarakat khususnya warga NU program kegiatan Ansor menjadi banyak manfaatnya. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan GP Ansor di mana program kegiatan yang dilakukan Ansor, masyarakat sangat menyambut positif dan merespon baik dengan adanya program-program dari Ansor.

Kegiatan Ansor memiliki banyak tujuan dari program yang dijalankan untuk masyarakat umum khususnya warga NU di Bringin seperti kegiatan pengajian Ahad legi, arisan motor, pengobatan gratis yang bekerjasama dengan PPNI Kabupaten Magelang dengan rumah sakit Patma Lalita, penyuluhan HIV AIDS dari BKKBN dan masih banyak lagi. Dengan adanya partisipasi tersebut juga membawa manfaat untuk Desa Bringin itu sendiri.

Hal ini juga didukung oleh teori Cohen dan Uphoff (1979) yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis:

- 1) *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- 2) *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan yang merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- 3) *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.

- 4) *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana. (Siti Irene, 2011:61).

Faktor pendukung dan penghambat organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam berpartisipasi di masyarakat

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat atau seseorang yang tercermin dalam perilaku dan aktifitasnya dalam suatu kegiatan. Untuk bisa berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau suatu program seseorang harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bidang partisipasi tersebut. Pendidikan, tingkat status ekonomi atau penghasilan suatu anggota masyarakat yang menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dalam sebuah perkumpulan, terutama GP Ansor yang menjalankan suatu misi kebaikan, tentunya tidak luput dari beberapa faktor, antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung GP Ansor dalam berpartisipasi di Desa Bringin adalah banyaknya dukungan dari berbagai kalangan baik dari pemerintah desa, tokoh keagamaan, warga Bringin serta khususnya masyarakat NU yang selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan GP Ansor.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap partisipasi dalam membantu pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Soemanto (Daman Huri, 2008: 22) mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya dalam pembangunan. Hal ini berarti semakin tinggi derajat partisipasi terhadap program pemerintah termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku

seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru.

Selain pendidikan, tingkat ekonomi atau penghasilan merupakan indikator status ekonomi seseorang. Seseorang dengan status ekonomi tinggi pada umumnya status sosialnya tinggi pula. Dengan kondisi semacam ini mempunyai peranan besar yang dimainkan dalam masyarakat dan ada kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan terutama gejala ini dominan di masyarakat pedesaan. Selain faktor pendukung dalam terlaksananya program yang dijalankan oleh GP Ansor, ada juga faktor yang menghambat niat baik tersebut. Faktor yang menghambat GP Ansor dalam berpartisipasi di Desa Bringin, di setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan pasti ada kendala dari pendanaan, partisipasi anggota Ansor yang masih kurang dikarenakan anggota Ansor sendiri punya kesibukan selain ikut dalam Organisasi Ansor.

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Arif Syafrodin (2007: 20) setidaknya ada tiga faktor yang mempersulit dalam mewujudkan partisipasi masyarakat, yaitu:

- 1) Ahli-ahli golongan *elite* menganggap diri mereka paling tahu dan merasa harus menggurui mereka.
- 2) Rakyat sendiri yang belum terbiasa dengan pola hidup modern (partisipasi dalam ritus kolektif bahkan sangat tinggi).
- 3) Ada kontradiksi antara usaha mengembangkan partisipasi dengan usaha untuk mencapai target secepat-cepatnya.

Dalam sebuah perkumpulan, terutama GP Ansor yang menjalankan suatu misi kebaikan, tentunya tidak luput dari beberapa faktor, antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung GP Ansor dalam berpartisipasi di Desa Bringin adalah banyaknya dukungan dari berbagai kalangan baik dari pemerintah desa, tokoh keagamaan, warga Bringin serta khususnya masyarakat NU yang selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan GP Ansor.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap partisipasi dalam membantu pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Soemanto (Daman Huri, 2008: 22) mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya dalam pembangunan. Hal ini berarti semakin tinggi derajat partisipasi terhadap program pemerintah termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru. Masyarakat (keluarga) yang berpendidikan lebih tinggi ada kecenderungan lebih mudah menerima inovasi jika ditinjau dari segi kemudahan atau dalam mendapatkan informasi yang mempengaruhi sikapnya.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan GP Ansor di Desa Bringin bersentuhan dengan aspek sosial, ekonomi dan keagamaan. Partisipasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Bringin dibuktikan dengan keterlibatan GP Ansor dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja di masyarakat sampai diterima oleh masyarakat. dalam berpartisipasi di kegiatan kemasyarakatan tersebut, GP Ansor mendapat dukungan dari masyarakat setempat berupa keterlibatan masyarakat dalam program yang dibuat maupun yang

dijalankan oleh GP Ansor. Sementara kendala yang dihadapi berupa adanya kesibukan masing-masing dari masyarakat itu sendiri dan pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardja, (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arif Syafrudin. (2007). *Membangun Partisipasi Masyarakat*. Bandung: BPPKS Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daman Huri, dkk. (2008). *Demokrasi dan Kemiskinan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta jaya.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Patisipasi Masyrakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonnormal: Wawasan, Sejarah Perkembngan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.